

Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Papan Hitung Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Di Kelas I Sdn Gajahmungkur 04 Semarang

Tri Antika Indah Listiana^{1,*}, Fine Reffiane², Ganis Suprihatini³

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl Lingga No 4 – 10, Karangtempel Kota Semarang 50232

³ SDN Gajahmungkur 04, Semarang Jl Tengger I no 12 Gajahmungkur, Kota Semarang. 50232

*Email: triantikaindah8765@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantu papan hitung di kelas I pada materi penjumlahan dan pengurangan di SDN Gajahmungkur 04 Semarang. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah khususnya pada pelajaran matematika menjadi perhatian tersendiri. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dimana setiap tahapnya diawali dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Data penelitian diambil dengan menganalisis kinerja siswa yang diperoleh dari tes kemampuan, observasi dan dokumentasi. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas 1 SDN Gajahmungkur 04 Semarang. Yang terdiri dari 17 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan. Data hasil penelitian ini menunjukkan pencapaian hasil belajar pra siklus terdapat 8 peserta didik yang tuntas sementara 19 peserta didik belum tuntas. Sehingga diperlukan tindakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar tersebut, pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 30% dimana terdapat peserta didik yang tuntas sebanyak 16 anak, sementara 11 peserta didik masih belum tuntas dan pada siklus II terdapat peserta didik yang tuntas sebanyak 23 peserta didik dan yang belum tuntas ada 4 peserta didik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning berbantu papan hitung dapat meningkatkan hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 SDN Gajahmungkur 04 Semarang.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Media Pembelajaran

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve students' learning outcomes of addition and subtraction by implementing a problem-based learning (PBL) model assisted by a counting board in class I on addition and subtraction material at SDN Gajahmungkur 04 Semarang. The low learning outcomes of students, especially in mathematics, are a particular concern. This research was carried out in two cycles, where each cycle consisted of two meetings, where each stage began with planning, implementation, observation or evaluation and reflection. Research data was taken by analyzing student performance obtained from ability tests, observation and documentation. The subjects of this research were students in class 1 of SDN Gajahmungkur 04 Semarang. Consisting of 17 male students and 10 female students. The data from this research shows that there were 8 students who completed the pre-cycle learning outcomes while 19 students did not complete. So action is needed to improve learning outcomes, in cycle I there was an increase of 30% where there were 16 students who completed, while 11 students still did not complete and in cycle II there were 23 students who completed and There are 4 students who haven't finished yet. From these results it can be concluded that the application of the problem based learning model assisted by a counting board can improve learning outcomes in addition and subtraction material in class 1 of SDN Gajahmungkur 04 Semarang

Keywords: Learning Outcome, Problem – Based Learning, Mathematics

1. PENDAHULUAN

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik di sekolah dasar. Mata pelajaran matematika dapat membantu peserta didik untuk

mengembangkan kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, dan berpikir kritis. Menurut Pratidiana (2021) hakikat matematika merupakan pembentukan pengetahuan yang berasal dari pemikiran-pemikiran ide, proses dan penalaran.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan pada kehidupan dimasyarakat. Pada pelajaran matematika ini memiliki materi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pembelajaran matematika di sekolah dasar berdasarkan Permendiknas (dalam Hidayat, 2019) bertujuan untuk pemahaman dari konsep matematika, penggunaan penalaran dalam pembelajaran, memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika, mengkomunikasikan ide menggunakan tabel atau diagram dan mempunyai sikap menghargai fungsi matematika dalam kehidupan.

Akan tetapi. Pada kenyataan di lapangan menunjukkan pelajaran ini sering menjadi kesulitan bagi peserta didik, terutama peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar dilihat dari hasil belajar yang masih rendah. Selain itu berdasarkan hasil observasi di kelas 1 ditemukan banyak permasalahan diantaranya 1) ketika proses pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak aktif proses pembelajaran juga masih berpusat kepada guru. 2) guru masih belum menggunakan media pembelajaran yang mendukung untuk peserta didik. 3) sebagian besar peserta didik kesulitan memahami materi dan peserta didik takut dalam bertanya materi. 4) kurangnya model pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Menurut Handayani dan Subakti (2021) hasil belajar merupakan proses transformasi yang didapatkan sesudah mendapatkan proses belajar. Selain itu Siswa sulit memahami konsep dan materi karena dalam pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang menarik, (Fauzia, 2018; Juliawan et al., 2017) hal ini membuat peserta didik merasa Hasil belajar yang merupakan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep belajar tersebut dapat dilihat melalui kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran yang terwujud melalui perubahan sikap,

sosial, dan emosional siswa (Krismawati, 2019; Rosa & Pujiati, 2017).

Untuk itu diperlukan sebuah media pembelajaran yang menarik untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang di berikan. Media pembelajaran menurut Sadiman dalam (Sukariyasa, 2014) media merupakan “perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Menurut Susanti (2013) bahwa media pembelajaran berguna untuk mengatasi keragaman latar belakang peserta didik sehingga menimbulkan persepsi yang sama” media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan oleh guru untuk mendorong peserta didik dalam belajar secara cepat, tepat, mudah lancar dan tidak terjadinya verbalisme (hanafiah dan suhana 2009:59) media pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk dapat memahami materi yang diberikan.

Media pembelajaran juga memiliki manfaat menurut Sudjana dan rifai (dalam wuryandari 2011: 44) yaitu 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik, 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata – mata komunikasi verbal melalui penuturan kata – kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru juga tidak kehabisan tenaga apalagi guru mengajar tiap jam pelajaran, hal ini sangat membantu guru di sekolah dasar mengingat keberadaannya yang terus – menerus, 4) peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Oleh karena itu media pengajaran yang dibuat guru hendaknya membuka kesempatan kepada siswa untuk ikut serta aktif dalam pemanfaatannya.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas 1 SDN Gajahmungkur 04 masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran matematika pada

materi penjumlahan dan pengurangan. Metode ceramah yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan konsep matematika yang bersifat abstrak membuat peserta didik sulit memahami materi (Farisi et al., 2017). Dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Kamarianto et al., 2018; Dara Asshofi et al., 2019)

Dari permasalahan diatas yang telah diuraikan maka diperlukan suatu Pemilihan model pembelajaran yang sesuai untuk kemampuan peserta didik di sekolah, yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran yang ideal adalah ketika peserta didik aktif, suasana mengajar yang inovatif dan menyenangkan, akan tetapi tidak menghilangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu pembelajaran juga harus bermakna, yakni peserta didik harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Salah satu model pembelajaran yang berpeluang untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Meilasari dkk (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning atau disebut dengan PBL berfokus pada peserta didik yang dapat menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan. Menurut Arends (dalam Trianto, 2007: 68) bahwa Model problem based learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa pada permasalahan yang autentik (nyata) sehingga diharapkan siswa dapat menumbuh kembangkan keterampilan tingkat yang lebih tinggi dan inkuiri, menyusun pengetahuannya sendiri, dan mengembangkan kemandirian dan kepercayaan dirinya.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan

pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan serta konsep dan materi pelajaran yang disampaikan (Bosica et al., 2021; Devi & Bayu, 2020). Menurut (Kodariyati dan Astuti, 2016) Adapun langkah – langkah atau sintaks dari model pembelajaran berbasis masalah ini antara lain : pengenalan peserta didik pada masalah yang menjadi pembahasan, Menginstruksikan peserta didik untuk berpikir, Mengarahkan pemecahan masalah peserta didik baik secara mandiri maupun berkelompok, menyajikan hasil karya, melakukan analisis serta evaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang yang menuntut partisipasi aktif dari peserta didik dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk secara langsung dan berpartisipasi untuk menggali pengetahuannya sendiri berdasarkan masalah nyata sehari – hari.

Selain dengan model pembelajaran Problem Based Learning guru juga harus bisa memberikan bimbingan kepada peserta didik melalui bantuan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan atau transfer ilmu kepada siswa, dan dapat memberikan stimulus kepada siswa (Iswanto et al., 2018; Mandasari, 2021; Mitchell et al., 2020) Salah satunya dengan menggunakan media papan hitung pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1. Media papan hitung ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan karena dengan media ini peserta didik di sajikan benda konkret untuk dapat mempelajari materi secara nyata dengan bantuan papan hitung dan stik.

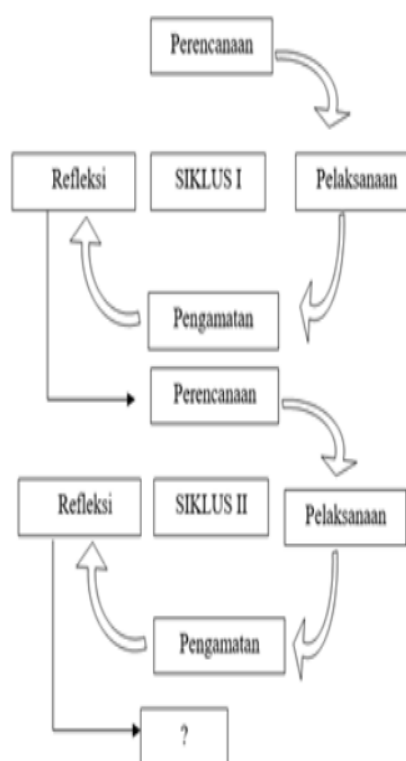
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut. Apakah penerapan model problem based learning berbantu papan hitung dapat meningkatkan hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 SDN Gajahmungkur 04? Dan dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 SDN Gajahmungkur 04 melalui penerapan model problem based learning berbantu media papan hitung.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas 1 semester 1 tahun 2023/ 2024 di SDN Gajahmungkur 04 Semarang pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus masing – masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas 1 yang berjumlah 27 peserta didik terdiri dari 17 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan. Para peserta didik di kelas ini dipilih menjadi subyek penelitian karena banyak ditemukan masalah – masalah yang telah diuraikan diatas.

Penelitian ini dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Permatasari, 2017; Rahmat, 2018) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi dengan tujuan memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat. (Susilowati, 2018) Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (1) planning,(2) acting,(3) observing, (4) reflecting. Pelaksanaan kedua siklus ini dapat digambarkan dalam model seperti gambar berikut ini :



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, dkk., 2014:16)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data mengenai hasil belajar matematika dalam penelitian ini, dikumpulkan melalui tes tertulis yang dilakukan pada akhir siklus. Tes hasil belajar siswa yang digunakan yaitu dalam bentuk tes uraian yang terdiri dari 10 soal sesuai dengan materi yang telah dibelajarkan sementara Observasi sendiri terdiri dari observasi untuk guru dan observasi untuk peserta didik.

Observasi untuk guru berisi tentang instrumen pengamatan yang mencakup aspek kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di ruang kelas. Sedangkan observasi untuk peserta didik berisi observasi kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes sebelum perbaikan dengan nilai tes antar siklus. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variable terikat dan variabel bebas dimana variable terikat dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran Problem Based Learning berbantu media papan

hitung, sementara variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan pelajaran matematika di kelas 1. Indikator keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah minimal 80% siswa memperoleh nilai sama atau lebih besar dari KKM yaitu 70. Analisis data hasil penelitian berupa hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II dengan cara presentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual dinyatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 70. Pada setiap siklus diterapkan model pembelajaran Problem based learning dimana terdapat langkah – langkah pembelajarannya yaitu : a) mengorganisasikan peserta didik kepada masalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kebutuhan logistik penting dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah, b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dimana guru membantu peserta didik menentukan dan mengatur tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, c) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, serta mencari penjelasan dan solusi, d) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, guru dapat membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai dengan laporan rekaman video, dan model serta membantu mereka berbagi karya mereka, e) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah,

guru membantu peserta didik melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses – proses yang mereka gunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dengan mengambil data pada saat pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa di kelas 1 pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Pembahasan dalam PTK ini didasarkan atas hasil penelitian dan catatan peneliti selama melakukan penelitian. Secara terperinci pembahasan dari hasil penelitian pada setiap siklus. dan didapatkan hasil dimana hanya 8 peserta didik yang mempunyai kemampuan baik yang menjangkau KKM dan 19 peserta didik masih perlu bimbingan dalam belajar pada pra siklus. permasalahan pembelajaran yang terjadi pada kelas ini adalah setiap pembelajaran masih terkesan terpusat pada guru, karena guru selalu menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat siswa didalam kelas merasa jenuh.

Kegiatan pembelajaran dengan ceramah selain membuat jenuh siswa, juga menguras energi guru sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal. Metode ceramah ini membuat siswa tidak bisa mengembangkan pengetahuannya. Disini guru juga harus dapat menggunakan model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga peneliti melakukan penerapan model problem based learning berbantu papan hitung. Berikut hasil ketuntasan belajar peserta didik pada saat pra siklus.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pra Siklus

No	nilai ketuntasan	frekuensi	Persentase
1	≥70 tuntas	8	30%
2	< 70 tidak tuntas	19	70%
Jumlah		27	100
Nilai tertinggi		80	

Nilai terendah	45
Nilai rata – rata	65

Dari tabel tersebut dapat diketahui kondisi awal peserta didik di kelas 1 saat pra siklus sebelum dilakukannya tindakan penelitian banyak peserta didik yang tidak memenuhi KKM. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan memiliki nilai rata – rata sebesar

65. Dimana data menunjukkan dari 27 peserta didik hanya 8 anak yang tuntas (30%) sementara 19 anak belum tuntas (70%) Pada kondisi awal nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45. Dengan melihat hasil belajar tersebut dirasa peneliti perlu melakukan perbaikan pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model Problem Based Learning (Pbl) berbantu media papan hitung sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas 1 pada materi penjumlahan dan pengurangan.

1. HASIL SIKLUS I

Hasil belajar siklus 1 peserta didik kelas 1 SDN Gajahmungkur 04, dapat diketahui peserta didik yang tuntas memenuhi KKM sebanyak 16 siswa (60%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 peserta didik (40%) berdasarkan pembelajaran pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada siklus I Sudah sesuai dengan modul ajar namun perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan. Karena masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 70, selain itu masih banyak peserta didik yang tidak percaya diri ketika proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi pada siklus I ini terjadi peningkatan sehingga pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan mengalami peningkatan hasil belajar di kelas 1 dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan. Berikut hasil ketuntasan belajar peserta didik pada saat siklus 1.

Tabel 2. Hasil belajar siklus I

No	Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase%
1	≥ 70	tuntas	16	60%
2	< 70	tidak tuntas	11	40%
Jumlah			27	100
Nilai tertinggi			85	
Nilai terendah			60	
Nilai rata – rata			72	

Meskipun terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I, diketahui bahwa ketuntasan belajar ini belum memberikan hasil yang diharapkan yaitu

minimal 80% dari total siswa tuntas belajar atau tuntas KKM yang ditetapkan sekolah = 70.

Pada tindakan siklus I ini, peneliti telah mengenalkan kepada peserta didik mengenai pentingnya menyelesaikan suatu persoalan pemecahan masalah dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dengan menggunakan model problem based learning. Namun, pada hasil tes siklus I masih terdapat beberapa peserta didik yang melewatkan langkah pemecahan masalah, Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I, selanjutnya diadakan kegiatan refleksi untuk mengkaji kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I. Berikut akan diuraikan kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu sebagai berikut. Siswa kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini terlihat ketika siswa diberikan materi pada media pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya sehingga suasana ruang belajar menjadi kurang nyaman, pada akhir pembelajaran, siswa belum mampu menyimpulkan dengan baik konsep yang telah dipelajari, dan kurangnya kerjasama antar siswa dalam satu kelompok. Ketika melakukan diskusi dalam satu kelompok yang berjumlah 4 sampai 5 orang siswa, hanya 1 atau 2 orang siswa saja yang mengerjakan LKPD sedangkan siswa yang lain hanya diam. Sehingga siswa belum mampu memecahkan dengan maksimal permasalahan yang terdapat pada LKPD sehingga penelitian ini harus dilaksanakan siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 SDN Gajahmungkur 04.

2. HASIL SIKLUS II

Berdasarkan dari hasil belajar siklus II peserta didik kelas 1 SDN Gajahmungkur 04, dapat diketahui terdapat peserta didik yang tuntas memenuhi KKM sebanyak 23 siswa (85%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik (15%) hasil ini jauh lebih baik dari pra siklus maupun siklus I sebelumnya. Peningkatan ini sangat berdampak bagi hasil belajar peserta didik di kelas. Dan berikut Data yang diperoleh dari siklus I

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase%
1	≥ 70	tuntas	23	85 %
2	< 70	tidak tuntas	4	15 %
	Jumlah		27	100
	Nilai tertinggi		98	
	Nilai terendah		65	
	Nilai rata – rata		81	

Tabel 3 dapat dilihat ketuntasan siswa kelas 1 SDN Gajahmungkur 04 Semarang semester I tahun pelajaran 2023/2024 pada siklus II meningkat dilihat dari nilai ketuntasan siswa. Siswa berjumlah 27, yang tuntas berjumlah 23 siswa dengan nilai diatas KKM, siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa yang belum mencapai KKM. Dengan nilai yang didapatkan, nilai tertinggi 98, dan nilai terendah 65 dan nilai rata-rata 81. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I. Berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus II setelah diadakan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus .

Pada siklus II ini sudah banyak peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa cara yang peneliti coba untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam penerapan Problem Based Learning tersebut antara lain: 1) Dengan memperkirakan waktu yang diperlukan untuk merencanakan pembelajaran problem based learning dan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia untuk menentukan cara terbaik untuk menyediakan pengajaran yang efektif bagi peserta didik, 2) Bekerja sama dengan guru pamong dan guru kelas, rekan sejawat dalam mengatasi tantangan dalam penerapan problem based learning untuk dapat saling berbagi ide, strategi, dan bahan pembelajaran yang efektif; 3) Memanfaatkan sumber daya selain teknologi, seperti alat peraga dengan memanfaatkan media papan hitung yang menarik untuk membantu peneliti menyediakan pengajaran yang berbeda-beda bagi peserta didik. Setelah dilakukannya perbaikan tersebut peneliti dapat mengatasi

kendala yang sebelumnya dihadapi di kelas. Sehingga pada proses tindakan siklus II peserta didik sudah mampu memenuhi tujuan yang sudah disampaikan guru pada awal pembelajaran.

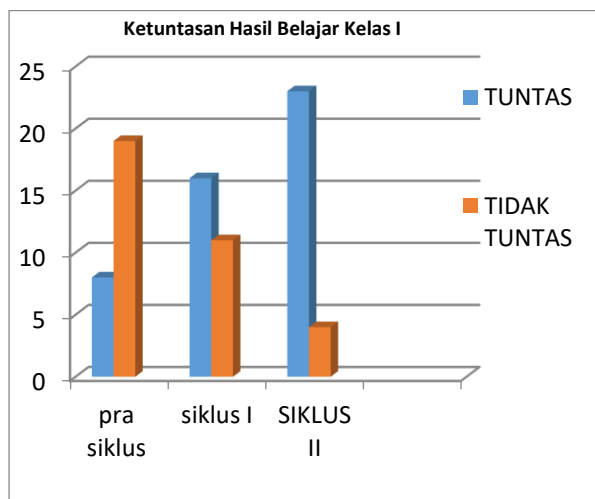
Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (Pbl) berbantu papan hitung dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 1 mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Dari hasil ketuntasan hasil belajar pra siklus dengan setelah dilakukannya tindakan dan refleksi pada siklus I dan siklus II. dimaksudkan untuk melihat apakah penggunaan pembelajaran model Problem Based Learning (Pbl) berbantuan media papan hitung memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Berikut disajikan dalam tabel 4 perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan setelah tindakan dan refleksi yang telah di lakukan pada siklus II di kelas 1 SDN Gajahmungkur 04 Semarang.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Matematika kelas I. Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Pra siklus	siklus I	siklus II
	Jumlah	jumlah	jumlah
≥ 70	8 (30%)	16 (60%)	23(85%)
< 70	19 (70%)	11 (40%)	4 (15%)
Jumlah	27	27	27
Nilai tertinggi	80	85	98
Nilai terendah	45	60	70
Nilai rata – rata	65	72	81

Dari tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa dari pra siklus sampai ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus siswa yang tuntas belajar hanya ada 8 siswa (30%), pada siklus I menjadi 16 siswa (60%) dan pada siklus II menjadi 23 siswa (85%). Sedangkan siswa yang belum tuntas jumlahnya menurun. Pada saat pra siklus terdapat 19 siswa (70%) belum tuntas, pada siklus I masih 11 siswa (40%) yang belum tuntas dan pada siklus II masih ada 4 siswa (15%) Pada siklus II, peneliti memperbaiki segala kekurangan-kekurangan yang terjadi pada

siklus I sehingga tidak ada lagi peserta didik yang melewati langkah pemecahan masalah pada proses pembelajaran. Pada siklus II juga peserta didik sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan, peserta didik menjadi lebih banyak bertanya terkait masalah yang diberikan dan memecahkan masalah tersebut secara bersama – sama. Berikut data hasil belajar dalam bentuk diagram yang ditampilkan sebagai berikut.



Dari hasil penelitian ini penerapan Model Problem Based Learning berbantu papan hitung dapat membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas 1 dapat meningkat. Perubahan hasil belajar yang terjadi pada peserta didik di kelas 1 sangat berpengaruh dengan model pembelajaran dan media yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Gunantara (2014) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu penelitian lain dari pratiwi (2018) semua indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai pada siklus II. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning berbantuan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III B di SD Laboratorium Undiksha Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning (Pbl) berbantu papan hitung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik siswa kelas 1 SDN Gajahmungkur 04 pada materi penjumlahan dan pengurangan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar pada pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan setelah diberikan tindakan pada setiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari peningkatan sebesar 30% dari pra siklus ke siklus I kemudian meningkat lagi sebesar 15% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar ini sangat dipengaruhi oleh tindakan yang diberikan dengan melakukan refleksi dan perbaikan di setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian disampaikan beberapa saran sebagai berikut bagi kepala sekolah SDN Gajahmungkur 04, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengarahkan para guru di sekolah untuk kegiatan pembelajaran agar lebih efektif. Sementara bagi guru penerapan model pembelajaran problem based learning berbantu papan hitung dapat dijadikan salah satu alternatif desain pembelajaran yang sesuai dengan muatan pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan atau materi lain yang bertujuan untuk agar peserta didik mampu memecahkan masalah dan membangun pengetahuannya sendiri. Dan bagi peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan sejenis tentang penerapan model problem based learning berbantu papan hitung hendaknya dapat memperhatikan kendala – kendala yang dihadapi dan dicarikan solusi yang tepat agar indikator keberhasilan penelitian dapat dicapai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Allah SWT, atas Berkah, Rahmat dan karunia serta MukjizatNya, sehingga saya dapat menyelesaikan semua tugas ini dengan baik. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing lapangan, yang

telah sabar meluangkan waktu merelakan tenaga dan pikirannya serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan penelitian ini.

Terima kasih kepada pihak sekolah SDN Gajahmungkur 04 terutama kepada kepala sekolah, dan guru pamong serta guru kelas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah. Untuk kedua orang tua ibu dan (alm) ayah yang hingga kini terus mendukung setiap langkah yang penulis ambil serta teruntuk suami dan putri tercinta yang memberikan support luar biasa memberikan kontribusi untuk penulis dan teruntuk diri sendiri yang telah bertahan hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Hidayat, A. (2019, October). Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Sebagai Manifestasi Tujuan Pembelajaran Matematika SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 698-705).
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 195-207
- Mahera.A., Titi.S.,& Armis. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII MTS Darell Hikmah Pekanbaru. *JOM FKIP*. 5(1).
- <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/20131>
- Maryati, I. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pola bilangan di kelas vii sekolah menengah pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63-74.
- Mudiana, I. G., Bayu, I. W., & Aspini, N. A. (2021). Model Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 383-392.
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Pratidina, D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Matematika UNMA Banten. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 11-20.
- Trianto. 2007. Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230-239.